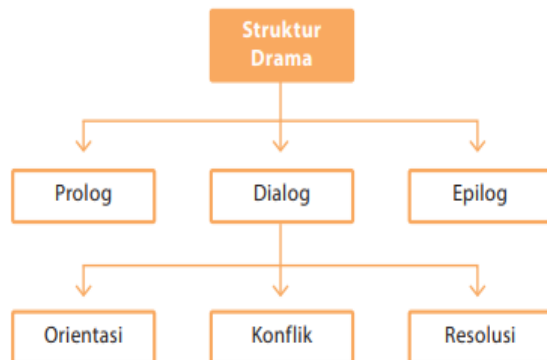


Bermain Drama

A. Mengidentifikasi Alur Cerita, Babak Demi Babak, dan Konflik dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton

Memahami Struktur Drama yang Dibaca atau Ditonton

Drama diartikan sebagai syair atau prosa yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan.

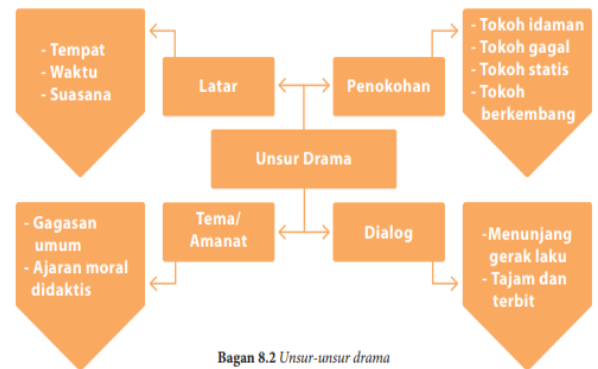


1. **Orientasi** sesuatu cerita menentukan aksi dalam waktu dan tempat.
2. **Komplikasi** atau bagian tengah cerita, mengembangkan konflik.
3. **Resolusi** atau denouement hendaklah muncul secara logis dari apa-apa yang telah mendahuluinya di dalam komplikasi.

Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama

Teks drama dibentuk oleh banyak unsur.

1. **Latar**, adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana di dalam naskah drama.
2. **Penokohan**,
3. **Dialog**, percakapan atau dialog yang menunjang gerak laku tokoh.
4. **Tema**, adalah gagasan yang menjalin struktur isi drama.
5. **Pesan atau amanat**, merupakan ajaran moral didaktis yang disampaikan drama itu kepada pembaca/penonton.



Bagan 8.2 Unsur-unsur drama

B. Mempertunjukkan Salah Satu Tokoh dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton secara Lisan

Menelaah Bagian-Bagian Penting dalam Naskah Drama yang Dibaca atau Ditonton

Untuk menulis naskah drama, sekurang-kurangnya kita dapat menggunakan tiga sumber, yakni dari karya sudah ada, semacam dongeng, cerpen, ataupun novel. Bisa juga berdasarkan imajinasi dan pengalaman sendiri ataupun orang lain.

Jadikanlah pengalamanmu sebagai bahan untuk menulis drama. Caranya adalah sebagai berikut.

1. Daftarkanlah pengalaman-pengalamanmu yang paling menarik.
2. Pilihlah satu pengalaman yang memiliki konflik yang kuat dan melibatkan cukup banyak tokoh.
3. Catatlah nama-nama tokoh beserta karakternya. Jelaskan pula latarnya, baik waktu, tempat, dan suasananya.
4. Catat pula topik-topik yang akan dikembangkan dalam drama tersebut.
5. Kembangkanlah topik-topik itu ke dalam bentuk dialog.

Menampilkan Seorang Tokoh dalam Drama yang Dibaca atau yang Ditonton

Terkait dengan penyusunan dialog, di samping kita dapat membagi ke dalam beberapa babak dan adegan, ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan. Ketiga elemen tersebut adalah tokoh, wawancang, dan kramagung.

1. **Tokoh** adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku-pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis.
2. **Wawancang** adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.

3. **Kramagung** adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama, kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring).

C. Menganalisis Isi dan Kebahasaan dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton

Menganalisis Isi Drama yang Dibaca atau Disimak

Tema drama merujuk pada sesuatu yang menjadi pokok persoalan yang ingin diungkapkan oleh penulis naskah.

Berdasarkan keluasan tema itu dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yakni tema utama dan tema tambahan.

1. **Tema utama** adalah tema secara keseluruhan yang menjadi landasan dari lakon drama.
2. **Tema tambahan** merupakan tema-tema lain yang terdapat dalam drama yang mendukung tema utama.

Tema-tema itu biasanya tidak disampaikan secara eksplisit. Setelah menyaksikan seluruh adegan dan dialog antarpelaku dalam pementasan drama, kita akan dapat menemukan tema drama itu.

Menganalisis Kebahasaan dalam Drama yang Dibaca atau Disimak

Teks drama memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis). Contoh: *sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, kemudian*.
2. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, menghadap, beristirahat*.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. Contoh: *merasakan, menginginkan, mengharap, mendambakan, mengalami*.
4. Menggunakan kata-kata sifat (descriptive language) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana. Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *rapi, bersih, baik, gagah, kuat*.

D. Mendemonstrasikan Sebuah Naskah Drama dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan

Memahami Teknik dan Langkah-Langkah Pementasan Drama

Secara umum ada dua langkah utama yang harus kita lakukan ketika akan mementaskan drama adalah sebagai berikut.

1. Memahami naskah dan karakter tokoh yang akan kita perankan, yakni melalui dialog-dialognya serta kramagung atau petunjuk laku yang dinyatakan langsung oleh pengarang.
2. Memerankan tokoh dengan memerhatikan aspek lafal, intonasi, nada/ tekanan, mimik, dan gerak-geriknya.
 - a. **Lafal** adalah cara seseorang dalam mengucapkan kata atau bunyi bahasa.
 - b. **Intonasi** adalah naik turunnya lagu kalimat.
 - c. **Nada/tekanan** adalah kuat lemahnya penurunan suatu kata dalam kalimat.
 - d. **Mimik** adalah ekspresi atau raut muka yang menggambarkan suatu emosi.
 - e. **Gerak-gerak** adalah berbagai gerak pada anggota badan atau tingkah laku seseorang dalam menyatakan maksud tertentu.

Mendemonstrasikan Naskah Drama dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan

Teks drama juga memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).
2. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.
4. Menggunakan kata-kata sifat (descriptive language) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.



